

PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TYPE QUIZ TEAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMK

Octavin A. Tarigan¹, Inu H. Kusumah², Uli Karo Karo³

Departemen Pendidikan Teknik Mesin
Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No. 207 Bandung 40154
octavinandreas@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar dan keaktifan belajar siswa di SMK N 8 Bandung setelah penerapan model pembelajaran *Quiz Team*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan penelitian sampel, teknik sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 32 siswa dari populasi sebanyak 229 siswa. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas X-TKR 1 SMK N Bandung. Prosedur penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari 2 siklus tindakan: setiap siklus memiliki tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan soal evaluasi. Hasil penelitian tindakan kelas diperoleh dari nilai evaluasi tiap siklus dan hasil dari lembar observasi keaktifan siswa setelah penerapan model pembelajaran *Quiz Team*. Siklus I persentase keaktifan dan hasil belajar sebesar 46,25% dan 62,5% dan termasuk kategori cukup. Siklus II persentase keaktifan dan hasil belajar sebesar 63,75% dan 71,87% dan termasuk kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Quiz Team* ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa serta cocok untuk diterapkan.

Kata kunci: hasil belajar, aktivitas belajar, kendaraan ringan, *type quiz team*.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas saat ini diperlukan pengembangan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif serta menuntut kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Siswa dituntut berpikir cerdas, cepat dan tangkas hal ini untuk melatih daya berpikir siswa dan melatih kecepatan untuk menyelesaikan permasalahan soal-soal pelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Hal ini tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2010).

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Salah satu hal yang menentukan kualitas pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran biasanya disampaikan secara konvensional atau ceramah dimana guru

¹ Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

² Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

³ Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

yang berperan aktif sementara siswa cenderung pasif. Sikap siswa yang tidak aktif dapat mengurangi keterlibatannya dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan turunnya minat siswa akan belajar dan hal ini tentunya dapat mengurangi hasil belajar siswa (Fauzi, 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan di SMK N 8 Bandung khususnya untuk kelas X TKR pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif, proses belajar mengajar di kelas dilakukan dengan metode konvensional (ceramah). Ketika proses pembelajaran tersebut berlangsung, banyak siswa yang mengantuk atau mengobrol. Rasa ingin tahu siswa tidak terbangun, siswa banyak yang tidak aktif hanya beberapa saja siswa yang tergolong aktif dan antusias dalam belajar sementara yang lain ada yang mengobrol dan tidak fokus atau tidak aktif terhadap kegiatan pembelajaran (Hamdani, 2015). Hal ini tentu menyebabkan hasil belajar siswa TKR pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif pada beberapa kelas kurang memuaskan dan beberapa kelas tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Nilai rata rata kelas masih belum optimal, sehingga perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Salah satu caranya adalah mengubah metode pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan tugas) dengan menerapkan model pembelajaran *active learning* (Mahfud, 2014). Metode pembelajaran *active learning* adalah pembelajaran aktif yang melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami (Riana, 2015). Metode pembelajaran ini mencoba memahami sisi psikologis siswa dalam kesiapannya menerima materi pelajaran dengan mengajak mereka aktif dalam proses belajar.

Quiz team merupakan salah satu tipe dalam metode pembelajaran *active learning* yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar. Mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab. Meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Metode belajar aktif tipe *quiz team* akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode belajar aktif tipe *quiz team* ini, siswa bersama-sama dengan timnya mempelajari materi dalam lembar kerja, mendiskusikan materi, saling memberi pertanyaan dan jawaban (Lulu, 2015). Siswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari guru, akan tetapi

juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan melakukan uji coba secara langsung sehingga siswa tidak mudah lupa dan memahami materi tersebut

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Dasar utama dari metode ini adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar dalam melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan persoalan pembelajaran. Prosedur penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari 2 siklus tindakan: setiap siklus memiliki tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan soal evaluasi.

HASIL PENELITIAN

Aktifitas dan prestasi belajar siswa sebelum adanya tindakan adalah 37,5%. Terdapat 12 orang siswa yang tuntas dan sebagian besar siswa lainnya belum tuntas dalam kegiatan *pre-test*. Aktifitas belajar siswa pada Siklus I adalah 46,25%. Prestasi belajar siswa pada siklus I, setelah adanya tindakan sebesar 62,5% dan termasuk kategori cukup, terdapat 20 orang siswa yang tuntas. Aktifitas belajar siswa pada Siklus II adalah 63,75%, termasuk dalam kategori tinggi. Prestasi belajar siswa pada siklus II sebesar 71,8%. Termasuk kategori tinggi terdapat 23 orang siswa yang tuntas dan sebagian siswa belum tuntas.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian Pratindakan (aktivitas dan pre-test) ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Aktivitas belajar siswa pada fase pratindakan sebesar 37,5%. Nilai masuk dalam kategori rendah, sehingga diperlukan usaha untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hasil pre test menunjukkan 37,5% dan menunjukkan masih rendahnya daya serap siswa dalam pembelajaran. Hanya terdapat 12 Orang siswa yang tuntas dan sebagian besar siswa lainnya belum tuntas dalam kegiatan *pre-test*.

Aktifitas belajar siswa pada siklus I. Persentase skor yang diperoleh menunjukkan aktifitas belajar siswa pada Siklus I adalah 46,25%. Skor ini termasuk dalam kategori cukup baik dan ada peningkatan dari fase sebelumnya. Hanya terdapat 20 orang siswa yang tuntas dan sebagian besar siswa lainnya belum tuntas dalam kegiatan Siklus I.

Aktifitas dari kegiatan Siklus II. Persentase skor yang diperoleh menunjukkan aktifitas belajar siswa pada Siklus II adalah 63,75%. Skor ini termasuk dalam kategori tinggi. Terdapat 23 Orang siswa yang tuntas dan sebagian kecil siswa lainnya belum tuntas dalam kegiatan Siklus II. Ketuntasan siswa pada penelitian siklus II kelas X TKR 1 sebesar 78,12% dan termasuk kategori tinggi. Terdapat 25 Orang siswa yang tuntas dan sebagian kecil siswa lainnya belum tuntas dalam kegiatan *Pasca Tindakan*.

Hasil penelitian menemukan peningkatan setiap tahap. Mulai dari penelitian Pra-tindakan. Siklus I dan siklus II kemudian adalah penelitian *pasca tindakan*. Ditemukan bahwa di setiap tahap mengalami peningkatan hasil evaluasi belajar dan keaktifan siswa (Sudjana, 2009).

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan penerapan metode pembelajaran *quiz team* dengan penelitian tindakan kelas mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif. Perolehan persentase tingkat keberhasilan siswa sampai kegiatan pasca tindakan mengalami peningkatan pada hasil evaluasi belajar telah melewati KKM. Penerapan metode pembelajaran *quiz team* mampu meningkatkan keaktifan belajar Terbukti dengan peningkatan perolehan persentase tingkat keaktifan siswa sampai kegiatan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2010). *Lembar Penilaian Ujian Praktik Kejuruan Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan Tahun Pelajaran 2010/2011*. Jakarta: BSNP.
- Fauzi. (2015). *Work Base Learning*. [Online]. https://www.academia.edu/9981509/Work_Based_Learning_Model_Pembelajaran_Berbasis_Kerja. [4 Juni 2015].
- Hamdani, A. (2015). Self designed project based learning in the lathe machining field . *International Convergence on Innovation Engineering and Vocational Education*. Bandung: 14 November 2015.

- Lulu. (2015). *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Terpadu* [Online]. https://www.academia.edu/8756607/Pendekatan_Scientific_Dalam_Pembelajaran_Terpadu[4 Juni 2015].
- Mahfud. (2014). *Prinsip Pendidikan Kejuruan Charles Prosser*. [Online] Tersedia: https://www.academia.edu/7735352/Prinsip_Pend_Kejuruan_Charles_Prosser [4 Juni 2015].
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Riana. (2015). *Project Based Learning* [Online]. <http://femisiburian.blogspot.co.id/2013/11/Project-Based-Learning-Problem-Based.html>.